

ABSTRACT

During 2006 until 2007 there were plenty of songs that are lyrical about adultery or polygamy, in line also with the emergence of the phenomenon of polygamy and infidelity by some famous people ranging from businessmen, preachers, politicians, to academics. One of the most popular songs is a song titled “Jadikan Aku yang Kedua”. Surprisingly, although the title shows that this song legalized polygamy, the majority of listeners who request the song to be played in radio stations are women. The research reveals about the marginalization of women that is implicitly contained in a song lyrics. The research method used is critical discourse analysis with analytical techniques using the model of Norman Fairclough. This study uses substantive theoretical framework such as hegemony, ideology, patriarchy, and feminism and the discourse analysis theory from Michael Foucault. The results showed that the Song is a discourse to marginalize women who occupy the first position, while for the second women or femme fatale, this song is empowering them. Song writer has the power to shape the ideology of consumer (listener) toward his patriarchal ideology. He wants to use his power to encourage the women to dare to become a femme fatale.

Keywords: *existentialist feminism, post-feminism, marginalization, patriarchal ideology*

ABSTRAK

Sepanjang 2006 dan 2007, ada banyak lagi yang liriknya mengandung makna perselingkuhan atau poligami. Hal itu juga diikuti dengan fenomena poligami dan perselingkuhan yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat terkenal dari pebisnis, politisi, sampai akademisi. Satu dari lagu terkenal itu berjudul Jadikan Aku yang Kedua. Secara mengejutkan, walaupun judul lagu tersebut menunjukkan lagunya bermakna poligami, mayoritas pendengar yang meminta lagu itu di radio adalah wanita. Penelitian ini menunjukkan tentang marginalisasi wanita yang dibicarakan dalam lirik lagu ini. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis wacana kritis dengan teknik analisis menggunakan model Norman Fairclough. Artikel ini juga menggunakan kerangka teoritis substantif, yaitu hegemoni, ideologi, dan feminism serta teori analisis kajian dari Michael Foucault. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu tersebut merupakan kajian untuk memarginalkan wanita pertama, tetapi menguatkan wanita kedua. Penulis lagu memiliki kemampuan untuk merefleksikan ideology pendengar terhadap ideologi patriarki, dan menggunakannya untuk menyemangati wanita untuk berani menjadi yang kedua.

Kata kunci: *feminisme eksistensial, pascafeminisme, marginalisasi, ideologi patriarki*